



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Jurnalisme Damai di Indosport Dalam Pemberitaan Konflik Antara Suporter Sepak Bola di Indonesia” menggunakan paradigma post-positivistik. Menurut Creswell (2013, p.8-9) paradigma post-positivistik adalah penelitian yang didasarkan pada pengamatan mengenai realitas yang ada. Pengamatan dilakukan dengan cara observasi dan meneliti perilaku individu-individu terkait. Kemudian, hasil pengamatan akan diverifikasi dengan teori terkait. Sugiyono (2007, p.9) menambahkan bahwa penggunaan paradigma post-positivistik pada metode studi kasus tepat karena data penelitian dikumpulkan dari para informan secara langsung dan tanpa rekayasa antara peneliti dan informan. Data dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan akan digunakan untuk melakukan penggambaran dan verifikasi mengenai penerapan jurnalisme damai oleh jurnalis Indosport.

Sementara penelitian ini tidak menggunakan paradigma positivistik karena paradigma positivistik hanya mengandalkan kekuatan pengamatan langsung dan penalaran yang digunakan induktif. Salah satu indikator pembeda di antara kedua paradigma tersebut adalah verifikasi. Pada post-positivistik, data hasil observasi akan diverifikasi. Dengan demikian penelitian ini mampu mencapai objektivitas karena

telah diverifikasi oleh berbagai ilmu atau teori. Sementara paradigma positivistik hanya mengandalkan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.

Sugiyono (2007, p. 11-12) menyatakan bahwa paradigma post-positivistik menganggap bahwa realitas bersifat subjektif sehingga tidak dapat diukur dengan angka. Berdasarkan anggapan tersebut, penelitian ini selaras dengan paradigma post-positivistik karena penelitian ini meneliti realitas yang ada dan tidak mengumpulkan data berupa angka. Selain bersifat subjektif dan tidak mengumpulkan data berupa angka, paradigma post-positivistik juga menekankan pentingnya verifikasi data dengan teori yang ada. Setelah mengumpulkan data lapangan, peneliti akan memverifikasi data temuan dengan teori jurnalisme damai.

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Jurnalisme Damai di Indosport Dalam Pemberitaan Konflik Antara Suporter Sepak Bola di Indonesia” merupakan penelitian kualitatif. Creswell (2013, p. 261-262) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik seperti, lingkungan alamiah, perspektif teoritis, peneliti adalah instrumen kunci, dan bersifat penafsiran.

Pada karakteristik lingkungan alamiah, peneliti tidak melakukan penelitian di dalam laboratorium tetapi melakukan pengumpulan data dari lokasi dimana informan berada. Peneliti melakukan kegiatan wawancara dan observasi sebagai bentuk pengumpulan data penelitian di tempat yang terdapat pokok masalah yaitu Indosport.

Data penelitian dapat berupa tulisan, audio, visual atau foto, maupun audio-visual atau video.

Pada karakteristik perspektif teoritis, peneliti menggunakan teori atau konsep yang relevan dengan kasus yang terjadi sebagai landasan dasar dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan konsep jurnalisme damai sebagai dasar pengumpulan data hingga tahap analisis data. Oleh sebabnya penelitian ini berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan jurnalisme damai yang terjadi di Indosport.

Pada karakteristik peneliti adalah instrumen kunci menggambarkan bahwa peneliti adalah bagian penting dalam penelitian ini sebab peneliti adalah alat pengumpul data utama. Dalam karakteristik ini peneliti tidak menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data penelitian melainkan melakukan interaksi langsung dengan informan guna mendapatkan data yang ada di lapangan. Selain itu, peneliti juga menyusun pertanyaan yang akan digunakan dalam wawancara dengan informan.

Pada karakteristik bersifat penafsiran, peneliti terlebih dahulu membuat interpretasi atas apa yang peneliti dengar, lihat, dan pahami. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menawarkan interpretasi yang berbeda-beda mengenai sebuah kasus antara peneliti dan pembaca setelah penelitian tersebut dipublikasikan.

Berikutnya penelitian ini juga bersifat deskriptif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin menjelaskan dan mengembangkan secara menyeluruh masalah yang peneliti teliti dengan konsep dan indikator yang

peneliti miliki untuk menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan kepada subjek yang diteliti.

### **3.3 Metode Penelitian**

Pada penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Jurnalisme Damai di Indosport Dalam Pemberitaan Konflik Antara Suporter Sepak Bola di Indonesia” peneliti menggunakan metode studi kasus. Yin (2015, p. 12) menyatakan bahwa metode studi kasus adalah metode yang digunakan dalam meneliti peristiwa yang tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti. Hal ini dinilai sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan karena penerapan jurnalisme damai di Indosport pada perdamaian sepak bola di Indonesia tidak dapat dimanipulasi. Selain itu metode studi kasus adalah metode untuk memahami secara mendalam sebuah kasus dengan beberapa cara seperti observasi, wawancara, hingga studi pustaka tentang kasus dan kaitannya dengan kasus tersebut.

Yin (2015, p. 15-18) menggambarkan bahwa metode studi kasus memiliki dua ciri-ciri utama. Ciri-ciri pertama yaitu metode ini tidak bertujuan untuk menggeneralisasikan maupun mengembangkan teori dan tidak bertujuan menghitung sebuah frekuensi. Ciri-ciri kedua yaitu metode ini digunakan untuk meneliti fenomena pada kehidupan nyata dengan menggunakan multi sumber data.

Kedua ciri-ciri dari metode penelitian studi kasus tersebut terdapat dalam penelitian ini. Pada ciri-ciri yang pertama penelitian ini tidak berusaha untuk menggeneralisasikan penerapan jurnalisme damai untuk semua berita konflik pada

media-media di Indonesia. Penelitian ini hanya berfokus pada satu jenis konflik yaitu perdamaian pendukung sepak bola di Indonesia dan satu media yaitu Indosport. Pada ciri-ciri yang kedua penelitian ini menggunakan berbagai sumber data agar menghasilkan penelitian yang akurat.

Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode studi kasus dengan desain kasus tunggal. Yin (2005, p. 47) berpendapat bahwa desain kasus tunggal pada metode studi kasus digunakan untuk menguji sebuah teori atau konsep. Pada penelitian ini peneliti memilih pemberitaan konflik pendukung sepak bola di Indonesia pada Indosport sebagai bahan penguji konsep jurnalisme damai. Yin (2015, p. 47) menyatakan bahwa hal ini bertujuan untuk mengubah, memastikan, hingga mengembangkan konsep yang digunakan.

### **3.4 Informan Kunci dan Informan**

Yin (2015, p. 109) menyatakan bahwa informan menjadi salah satu bagian penting keberhasilan penelitian ini karena informan dapat memberikan data yang dibutuhkan. Selain itu, informan juga dapat memberikan saran mengenai sumber-sumber lain dan memberikan akses terhadap sumber baru. Mukhtar (2013, p. 91) menambahkan bahwa untuk mendapatkan sebuah data yang berkaitan dengan penelitian perlu melakukan wawancara dengan informan. Dalam memilih informan perlu melakukan seleksi dengan menggunakan enam aspek informan, yaitu : informan harus memahami masalah dan penelitian terkait, informan harus mengerti situasi sosial lokasi penelitian, informan tidak sedang terlibat konflik dengan seluruh pekerja

di lokasi penelitian, informan memiliki keinginan untuk berbagi informasi yang dimiliki, informan bertanggung jawab atas kebenaran informasi, informan harus kredibel dan bisa dipercaya.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut peneliti memilih wartawan dari media online yang berfokus pada olahraga yaitu Indosport sebagai informan. Peneliti membagi dua jenis informan ke dalam kelompok yaitu informan kunci dan informan. Kelompok pertama adalah kelompok pembuat kebijakan yaitu redaktur dan kelompok kedua adalah kelompok pelaksana kebijakan yaitu wartawan. Penulis memilih redaktur Arum Kusuma Dewi sebagai informan kunci dan wartawan Petrus Tomy Wijanarko sebagai informan. Pemilihan redaktur Arum Kusuma Dewi sebagai informan kunci karena redaktur adalah pihak yang bertanggung jawab dan memahami kebijakan dari Indosport, sementara pemilihan wartawan Petrus Tomy Wijanarko sebagai informan karena wartawan adalah pihak yang bertugas menulis artikel tersebut.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Yin (2015, p. 12) mengatakan bahwa studi kasus adalah metode yang memiliki kemampuan untuk berhubungan dengan beragam jenis bukti seperti dokumen, peralatan, wawancara hingga observasi. Data yang dikumpulkan dalam metode studi kasus adalah data yang bersumber dari kelembagaan yang ada. Berdasarkan penuturan Yin, peneliti menggunakan wawancara, observasi langsung dan studi dokumen pada penelitian ini.

Menurut Yin (2015, p. 108-110) wawancara terbagi ke dalam tiga jenis yaitu *open-ended*, wawancara terfokus, dan wawancara dengan daftar pertanyaan yang terstruktur. Wawancara *open-ended* memungkinkan peneliti mengarahkan informan untuk mengetengahkan opininya dan dapat menggunakan opini tersebut sebagai landasan penelitian selanjutnya. Wawancara terfokus adalah wawancara yang dilakukan dengan waktu singkat dan opini informan berguna untuk mendukung fakta tertentu. Wawancara dengan daftar pertanyaan yang terstruktur adalah wawancara dengan pertanyaan yang tersusun layaknya sebuah survey.

Menurut Yin (2015, p. 112) peneliti memiliki kesempatan melakukan observasi langsung dengan melakukan kunjungan langsung ke lapangan. Observasi langsung memiliki peran sebagai sumber data lain mengenai situasi lingkungan yang relevan dengan penelitian ini. Observasi langsung memungkinkan peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode formal maupun kausal. Dalam menerapkan metode observasi langsung kausal, peneliti memposisikan diri sebagai pengamat untuk melihat apa yang terjadi secara alami tanpa mencampuri kegiatan narasumber serta mencatat perilaku objek pengamatan secara lengkap. Pada metode ini, peneliti akan mengumpulkan bukti lain yang relevan di luar wawancara pada saat melakukan kunjungan langsung. Dengan menggunakan observasi langsung kausal, peneliti berpeluang mendapatkan informasi dengan lebih leluasa karena tidak memiliki keterikatan dengan sumber data.



Untuk teknik pencatatan peneliti menggunakan teknik pencatatan naratif. Peneliti akan mencatat data sesuai dengan kejadian yang terjadi pada kondisi nyata pengumpulan data. Pencatatan yang akan dilakukan mencakup seluruh aspek yang relevan dengan penelitian. Dengan menggunakan metode pencatatan ini peneliti memiliki keuntungan yaitu tetap menjaga rangkaian asli suatu kejadian. Peneliti juga akan menggunakan pencatatan dengan tabel observasi yang memuat informasi tentang kategori data dan hasil observasi. Tabel ini bertujuan untuk mencatat data yang didapat dari pengamatan informal peneliti. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data lain di tengah kesempatan seperti pada situasi wawancara. Observasi secara langsung memiliki peran sebagai penguat dan sebagai sumber data lain dalam sebuah penelitian studi kasus. Peneliti tidak menggunakan observasi partisipan dalam penelitian ini.

Yin (2015, p. 104) mengatakan bahwa studi dokumen dalam penelitian studi kasus memiliki dua kegunaan yaitu membantu tahapan verifikasi dan berguna menambah data pendukung dari sumber lainnya. Fungsi verifikasi berguna untuk melakukan pemeriksaan kebenaran data mengenai ejaan, judul, atau nama pihak-pihak yang disinggung dalam penelitian. Fungsi penambah data pendukung berguna untuk membantu peneliti mengumpulkan data-data spesifik dari sumber lainnya. Yin (2015, p. 105) menyatakan bahwa dalam melakukan studi dokumen perlu dilakukan secara sistematis karena dokumen memiliki peran penting dalam studi kasus karena nilainya secara keseluruhan. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumen akan

peneliti lakukan dengan cara mengumpulkan artikel yang Indosport buat mengenai konflik kericuhan pendukung sepak bola di Indonesia dalam periode 2018-2019. Artikel atau berita yang peneliti kumpulkan akan menjadi alat pelengkap dalam proses pengumpulan data dengan teknik wawancara.

Dalam menjalankan penelitian, peneliti mendapat hambatan berupa pandemi virus Covid-19 yang menerpa Indonesia sehingga membuat seluruh pekerja Indosport harus bekerja melalui rumah. Hal ini menyebabkan peneliti tidak dapat melaksanakan seluruh protokol observasi langsung. Namun, peneliti melakukan upaya lain berupa wawancara melalui sambungan telepon dengan dua narasumber dari Indosport.

### **3.6 Keabsahan Data**

Menurut Yin (2015, p. 45) bahwa uji keabsahan data bertujuan untuk meminimalisir bias ataupun kesalahan dalam penelitian. Selain itu uji keabsahan data memiliki tujuan untuk mengarahkan peneliti selanjutnya agar mengikuti prosedur secara tepat. Untuk melakukan uji keabsahan data peneliti dapat membuat langkah-langkah penelitian dan berpikir bahwa dalam membuat sebuah penelitian selalu diawasi oleh pihak ketiga. Yin (2015, p. 38-45) juga menjelaskan bahwa terdapat empat jenis yang dapat digunakan dalam studi kasus, yaitu validitas konstruk, validitas internal, validitas eksternal, dan reliabilitas.

Dalam menerapkan validitas konstruk, peneliti menggunakan multi sumber data untuk melakukan uji keabsahan data. Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti menggunakan dua subjek penelitian yaitu redaktur Indosport dan satu

reporter Indosport. Sementara peneliti menggunakan dua sumber data lainnya seperti observasi dan studi pustaka.

Setelah mengumpulkan data-data dari subjek penelitian, peneliti membangun rangkaian data yang ditemukan dan menguji keabsahannya dengan cara triangulasi sumber. Dwidjowinoto dalam Kriyantono (2006, p. 72) menambahkan bahwa triangulasi sumber adalah teknik pengecekan ulang dengan membandingkan suatu informasi yang didapatkan dengan sumber yang berbeda.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Yin (2015, p. 133) menyatakan bahwa pengujian, pengkategorian, pentabulasian, dan pengkategorian data adalah bagian dari analisis data dalam studi kasus. Noor (2015, p. 102) menambahkan bahwa kegiatan menyusun data yang diperoleh secara sistematis disebut analisis data. Tujuannya untuk memudahkan peneliti dan orang lain dalam memahami penelitian tersebut. Dalam penelitian studi kasus, strategi analisis data berdasarkan proporsi teoritis adalah strategi yang paling umum digunakan. Yin (2015, p. 136) menyatakan bahwa analisis data berdasarkan proporsi teoritis membantu peneliti untuk fokus kepada data-data penting dan mengabaikan data lain. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan strategi proporsi teoritis untuk mempermudah peneliti menganalisis data.

Setelah memilah data yang didapat dari lapangan, peneliti melakukan analisis data dengan cara penjadohan pola. Yin (2015, p. 140) menyatakan bahwa penjadohan pola adalah cara menganalisis data dengan cara membandingkan pola yang terbentuk

berdasarkan data yang ada di lapangan dengan pola yang telah diprediksi oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti memprediksi pola penerapan jurnalisme damai dalam kasus sepak bola di suatu media, sedangkan pola yang terbentuk di lapangan adalah pola berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen. Setelah melakukan analisis data dengan menggunakan penjadohan pola, peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat final.